

## ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN SAPI PERAH (Studi Kasus di Peternakan Sapi Panjalu)

Ilham Eka Santang<sup>1</sup>, Roban<sup>2</sup>, Wienike Dinar Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Insan Cendikia Mandiri  
Jalan Pasirkaliki No 199 Sukajadi Bandung

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Buana Perjuangan Karawang,  
Jln H.S Ronggowaluyo telukjambe timur Karawang, Jawa Barat

<sup>3</sup>Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa  
Jln. H.S Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

Email : Ilham [eka784@gmail.com](mailto:eka784@gmail.com)<sup>1</sup>, [roban@ubpkarawang.ac.id](mailto:roban@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>, [Wienike.dinar@fkip.unsika.ac.id](mailto:Wienike.dinar@fkip.unsika.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Usaha yang akan didirikan merupakan usaha budidaya sapi perah dengan jenis fries Holstein yang berada kawasan Jalan lingkar, Blok Ciborengah Hajatan Ciomas, Situ Lengkong Panjalu Ciamis. Usaha ini dilakukan untuk memberikan kontribusi kepada usaha yang telah didirikan memiliki perkembangan yang lebih baik serta memberikan kenaikan pada pendapatan di sektor daerah tersebut, kemudian memberikan lapangan pekerjaan pada warga sekitar. Hal tersebut dilakukan melalui beberapa aspek yaitu melalui analisis aspek pasar dapat diketahui bahwa usaha peternakan sapi perah yang akan didirikan ini memiliki segmen pasar yang cukup sesuai dengan jumlah populasi sapi perah yang ada, adanya sistem integrasi antara pertanian dan peternakan. Selanjutnya melalui aspek teknis dan produksi adanya lokasi yang strategis dalam mendirikan usaha peternakan serta luas lahan yang cukup serta penerapan bioteknologi menggunakan Inseminasi Buatan (IB). Kemudian melalui aspek Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga kerja yang digunakan merupakan pekerja yang diambil dari warga sekitar. Aspek legalitas dan lingkungan pun menunjang pendirian usaha peternakan ini yaitu perizinan dari peternakan sapi perah telah ditetapkan sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah, selain legalitas dari pendirian perusahaan selanjutnya adalah aspek lingkungan baik itu lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial ekonomi. Usaha yang akan didirikan layak dengan IRR yang didapatkan adalah 308,52 % . Nilai yang di peroleh lebih besar dari MARR sebesar 7,25%, maka dari itu IRR dari kedua kondisi ini diterima, dengan tingkat pengembalian kembali 1 tahun+4bulan .

### Kata Kunci: Analisis Kelayakan Bisnis

#### 1. Pendahuluan

Pembangunan usaha sapi perah dilakukan untuk memenuhi gizi masyarakat dan kebutuhan masyarakat terhadap produksi susu. Setiap usaha yang bergerak

di bidang produksi, selalu berupaya untuk mencapai keuntungan ataupun pendapatan yang optimal. Pada usaha budidaya sapi perah ini pun berupaya agar dapat melakukan pemeliharaan terhadap sapi

perah dan dapat menciptakan keuntungan dan pendapatan yang optimal. Oleh sebab itu peternakan sapi perah memiliki potensi pengembangan yang sangat baik untuk memenuhi kebutuhan susu masyarakat terutama di daerah Jawa Barat yang mengalami kenaikan dan penurunan terhadap jumlah produksi susu pertahun nya. Pembangunan usaha sapi perah ini memiliki potensi yang cukup bagus karena peternakan yang dibangun terletak pada daerah pegunungan dengan suhu nyaman untuk sapi perah, sehingga daerah ini cocok untuk melakukan pengembangan usaha sapi perah.

Susu merupakan bahan makanan atau minuman yang berasal dari hewani yang memiliki nilai gizi yang tinggi yang sangat bermanfaat bagi tubuh manusia. Di Indonesia pada peternakan masih banyak pemberian pakan pada hewan dengan bekas- bekas rumput, jerami, ampas tahu dan dedak, dari hasil yang ditemukan pada peternakan angling yang berada di lembang, ditemukan bahwa dengan menggunakan pakan seperti kebanyakan peternak dalam memberi pakan, maka susu yang diproduksi hanya akan menghasilkan 10-12 liter saja. Kemudian ditemukan pada peternakan angling

perbandingan antara sapi perah produktif dan nonproduktif yang kurang seimbang mengakibatkan masa *breeding* pun terlambat. Peningkatan susu yang dihasilkan sapi perah harus ditingkatkan, dengan mengetahui kendala dan permasalahan yang terjadi maka hal yang dilakukan dalam meningkatkan produksi susu yaitu melakukan pengembangan terhadap pemanfaatan teknologi tersebut. Usaha sapi perah tersebut memiliki peranan dalam meningkatkan nilai tambah pendapatan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, pembangunan sektor peternakan dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian adanya nilai tambah yang dihasilkan maka akan memberikan dampak kepada perekonomian daerah yang meningkat.

Dalam melakukan usaha peternakan maka harus diketahui tujuan dilakukan usaha tersebut dalam menjalankan tugasnya, tujuan usaha peternakan yang akan dijalankan yaitu :

1. Meningkatkan produktivitas ternak.
2. Meningkatkan kualitas ternak.
3. Mengembangkan usaha peternakan yang terintegrasi.



4. Mengetahui layak atau tidaknya usaha peternakan yang dijalankan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Analisis Kelayakan Bisnis

Menurut Johan (2011) bahwa usaha atau bisnis didefinisikan sebagai sebuah kegiatan atau aktivitas yang mengalokasikan sumber daya yang dimiliki ke dalam suatu kegiatan produksi yang menghasilkan jasa atau barang, dengan tujuan barang dan jasa tersebut dapat dipasarkan kepada konsumen supaya dapat memperoleh keuntungan atau pengembalian hasil. Kemudian, kelayakan didefinisikan sebagai suatu penelitian untuk menentukan apakah manfaat yang dihasilkan dari suatu usaha lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis kelayakan bisnis merupakan penelitian untuk mengkaji secara komprehensif dan mendalam terhadap kelayakan sebuah usaha. Layak atau tidak layak dijalankannya sebuah usaha dilihat pada hasil perbandingan semua faktor ekonomi yang akan dialokasikan ke dalam sebuah usaha atau bisnis baru dengan hasil

Penelitian ini dilakukan kawasan Jalan Ilngkar, Blok Ciborengah Hajatan Ciomas, Situ Lengkong Panjalu Ciamis. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli 2023. Daerah Peternakan sapi perah memiliki prospek pengembangan usaha apabila dilihat dari lokasinya yang berada di dataran tinggi dengan suhu udara sejuk dan ketersediaan air langsung dari sumber mata air pegunungan.

Usaha ternak yang merupakan bagian dari daerah peternakan sapi perah memiliki peluang pengembangan usaha. Usaha ini dikatakan memiliki peluang pengembangan karena usaha ini merupakan salah satu peternakan yang masih bertahan.

Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan aspek non finansial seperti aspek pasar, teknis, manajemen, hukum, sosial, ekonomi dan lingkungan. Sedangkan analisis kelayakan usaha dilihat dari aspek finansial akan dikaji melalui beberapa kriteria investasi. Adapun kriteria investasi yang digunakan, yaitu *net present value* (NPV), rasio manfaat biaya (*Net B/C*), *internal rate of return* (IRR), dan *payback period* (PP) (Nurmalina *et al* 2009).

Hasil analisis menunjukkan apakah usaha sapi perah memberikan manfaat dari segi nonfinansial maupun finansial. Adapun alur kerangka pemikiran penelitian dijelaskan.



#### **4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

##### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Aspek Pasar**

##### **4.1.1.1 Permintaan**

Dilihat dari pasar ataupun permintaan susu nasional maupun daerah, produksi susu nasional masih sangat perlu untuk ditingkatkan. Permintaan yang terjadi pada nasional adalah kebutuhan dari susu jauh lebih besar dari pada ketersediaan susu yang ada. Berdasarkan kondisi tersebut, usaha sapi perah daerah dalam menghasilkan susu segar dengan kuantitas yang meningkat harus dilakukan usaha pada peternakan nasional daerah yaitu dengan memperhatikan pemberian makan, perlakuan terhadap sapi perah dan perawatan pada sapi.

##### **4.1.1.2 Penawaran**

Dalam melakukan usaha ternak sapi perah ini peranan peternak sangat penting untuk memenuhi kebutuhan kecukupan susu, oleh karena itu, hal tersebut harus adanya penawaran terhadap harga susu secara bertahap untuk meningkatkan penjualan yang dapat memberikan hasil optimal dari penawaran dan penjualan susu sapi yang dihasilkan. Maka hal itu dapat menjadikan peluang dalam pemasaran, yang di mana permintaan konsumen terhadap susu meningkat.

##### **4.1.1.3 Potensi Pasar**

Potensi pasar dari usaha peternakan Angling dilihat dari produksi susu, harga susu,

dan penerimaan dari susu pada Januari 2023 yaitu diawali dengan pola pemberian pakan hijauan berupa rumput hijau dan konsentrat yang berupa jagung organik. Pola pemberian pakan hijau tersebut akan mejadikan produksi susu yang dihasilkan lebih tinggi dari produksi normal dengan perbandingan ideal untuk sapi perah adalah 3:1, yaitu dengan 3 sapi perah yang produktif dan 1 sapi perah nonproduktif.

Produksi susu bulanan berkisar antara 280-560 liter/bulan/peternak atau 10-20 liter/hari/ekor sapi di peternak dengan harga susu antara Rp 4700-5000 /liter untuk harga susu ditingkat peternak, sehingga penerimaan bulanan yang diterima peternak (Januari 2023) didominasi pada kisaran Rp 1,4-2,8 juta, yang jika dikurangi dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan.

##### **4.1.2 Strategi Pemasaran**

Dalam industri peternakan sapi perah produk yang dihasilkan adalah susu segar dan pemanfaatan dari pengolahan pupuk kandang, dalam mewujudkan pemasaran menjadi luas maka dilakukan pemasaran secara menyeluruh tidak hanya pada satu kalangan tetapi pada semua kalangan masyarakat dalam mengkonsumsi dan melakukan pembelian susu perah. Adapun cara untuk melakukan perluasan pemasaran yaitu dengan adanya jaringan pasar yang dibangun dengan konsumen yang melakukan pembelian susu ataupun pupuk bisa menjadi konsumen tetap,

sehingga sistem distribusi dan rantai dari pemasaran lebih efisien.

Dalam melakukan pemasaran tersebut maka dilakukan langkah-langkah agar pemasaran dapat berjalan dengan baik dan pemasaran menjadi lebih efisien yaitu dengan melakukan:

1) Segmen Pasar

Segmen pasar yang menjadi sasaran untuk usaha peternakan sapi perah ini adalah koperasi peternak sapi Ciamis dan para pembeli tetap selain dari Koperasi Peternak Sapi Ciamis yang akan membeli susu ataupun pupuk dari peternakan.

2) Target Pasar

Target pasar yang dituju dalam industri peternakan ini adalah konsumen yang ingin memperoleh kualitas susu yang baik serta memiliki kandungan gizi yang tinggi.

3) *Positioning*

Industri peternakan yang telah didirikan berada pada tahap pertumbuhan di mana adanya usaha untuk peningkatan *quantity* susu yang dihasilkan dari sapi, sudah banyak di kenal di kalangan warga sehingga lebih mudah untuk melakukan penjualan, pelaksanaan pemerahan yang telah

berlangsung lama dan mulai meningkatkan kualitasnya.

Selanjutnya setelah melakukan langkah langkah pemasaran maka hal yang dilakukan adalah melakukan perumusan bauran pemasaran yaitu sebagai berikut:

- 1) *Product Mix* : Menyajikan kualitas dan *quantity* dari susu yang baik serta adanya peningkatan dalam produksi susu.
- 2) *Price Mix* : Harga yang sesuai dengan *standart* harga yang telah di tetapkan sesuai dengan kualitas susu yang diberikan.
- 3) *Place Mix* : Lokasi yang strategis di mana bagus untuk kesehatan serta kenyamanan sapi perah .
- 4) *Promotion Mix* : Adanya promosi penjualan ke para warga yang memeiliki usaha pengolahan susu.

#### 4.1.3 Aspek Teknis/Produksi

##### 4.1.3.1 Lokasi Usaha

Lokasi usaha peternakan sapi perah ini terletak di Panjalu dengan nama peternakan adalah angling, Kabupaten Ciamis. Lokasi peternakan sapi perah ini berada di daerah dengan curah hujan dan



iklim yang cukup stabil dengan suhu 17-18 derajat celcius, hal ini cukup mendukung untuk pemeliharaan dan perawatan sapi perah pada peternakan angling. Pemilihan lahan peternakan ini sesuai dengan kesehatan dan kenyamanan hidup ternak sapi .

### **2.2.2 Luas Lahan**

Luas lahan peternakan sapi perah angling memiliki luas lahan sebesar 135 m<sup>2</sup> yang di mana lahan tersebut terbagi menjadi lahan untuk perkandangan sapi perah, lahan untuk pakan dan lahan penanaman rumput untuk pakan serta lahan untuk pembuatan pupuk, dengan keterangan lahan sebagai berikut :

1. 10 m<sup>2</sup> untuk kandang sapi sebanyak 5 ekor.
2. 50 m<sup>2</sup> untuk lahan penanaman rumput untuk pakan.
3. 50 m<sup>2</sup> untuk lahan penanaman jagung untuk pakan.
4. 25 m<sup>2</sup> untuk lahan pembuatan pupuk.

### **4.1.3.2 Tata Letak Peternakan**

Perkandangan merupakan aspek penting dalam peternakan sapi perah. Dengan adanya kandang yang sesuai dengan standar pembangunan kandang maka sapi yang ada akan merasa nyaman dan dapat terawat dengan

baik karena kandang sapi perah, gudang pakan, tempat penampungan kotoran tersusun secara efisien dalam melakukan pemeliharaan dan perawatan setiap harinya. Dengan adanya tata letak perkandangan yang baik maka produksi susu dari sapi perah akan meningkat karena kesehatan dan asupan serta tempat dapat terkontrol dan terjaga saat melakukan pemeliharaan baik pada saat memerah, memandikan, serta memudahkan dalam membersihkan kandang.

### **4.1.4 Aspek Legalitas**

#### **4.1.4.1 Tata Cara Pendirian Usaha Peternakan**

Menurut Anonima (2009), menyatakan bahwa aspek hukum pendirian suatu usaha peternakan mencakup beberapa hal diantaranya :

##### **a. Pengawasan**

1. Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan melaksanakan bimbingan dan pengawasan terhadap pelaksanaan izin usaha peternakan. Bimbingan dan pengawasan dapat dilakukan dalam bentuk langsung yaitu di lokasi kegiatan dan tidak langsung dapat berupa penyampaian laporan secara tertulis mengenai kegiatan



peternakan oleh perusahaan peternakan.

b. Izin Prinsip

1. Persetujuan prinsip diberikan kepada perusahaan peternakan untuk melakukan persiapan kegiatan fisik dan administrasi (perijinan lokasi, IMB, Izin Tempat Usaha/ HO, Izin tenaga kerja asing, UKL/UPL, Izin pemasukan ternak, perjanjian kerja sama budidaya dengan Plasma).
2. Persetujuan prinsip berlaku selama jangka waktu 1 tahun dan dapat diperpanjang lagi selama 1 tahun.
3. Izin usaha peternakan diberikan setelah perusahaan siap melakukan kegiatan produksi, selambat-lambatnya 5 hari kerja setelah diterimanya permohonan. Kepala Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan atau pejabat yang ditunjuk mengadakan pemeriksaan kesiapan perusahaan.
4. Hasil pemeriksaan disampaikan kepada Kepala Dinas Peternakan Perikanan dan kelautan sebagai dasar dibuatnya atau ditolaknya izin usaha Peternakan.
5. Selambat-lambatnya 5 hari kerja setelah pemeriksaan kesiapan,

Kepala Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan menerbitkan / menunda atau menolak izin usaha Peternakan.

6. Permohonan membuat banding ditunjukkan kepada Bupati.

#### **4.1.4.2 Tanda Daftar Perusahaan dan Surat Izin Usaha**

Usaha peternakan sapi perah ini memiliki izin usaha dari dinas perindustrian dan perdagangan dan sudah terdaftar sebagai pelaku usaha peternakan, sesuai dengan UU no. 3/1982 tentang wajib daftar perusahaan, perusahaan adalah segala macam bentuk badan usaha yang menjalankan setiap usaha yang bersifat tetap dan terus menerus didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

#### **4.1.4.3 NPWP Usaha**

Dalam melakukan usaha peternakan, maka kami mendaftarkan NPWP atas aktiva usaha kami ke departemen perpajakan setempat. NPWP merupakan nomor yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas bagi wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya.



#### **4.1.4.4 Perizinan Domisili**

Karena unit usaha peternakan sapi perah ini akan didirikan di atas sebidang tanah demi kelancaran usaha, maka kami selaku pengusaha juga melakukan perizinan untuk pengeringan tanah. Artinya bahwa kami melakukan pengalihan fungsi lahan yang semula untuk pertanian menjadi bangunan untuk tempat usaha. Selain itu juga kami melakukan perizinan kepada pemerintah daerah setempat untuk izin domisili, karena nantinya usaha ini berlangsung beberapa karyawan kami akan ada yang tinggal dan menetap ditempat tersebut.

#### **4.1.5 Aspek Lingkungan**

Masalah pembangunan disatu pihak menunjukkan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat seperti tersedianya kesempatan kerja, memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan juga meningkatkan pendapatan bagi daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu aspek lingkungan menjadi sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan suatu usaha yang akan didirikan.

#### **4.2.5.1 Analisis Aspek Lingkungan Fisik**

1. *Feses* yang terdapat pada peternakan digunakan sebagai olahan pupuk kandang.
2. Limbah ternak dapat dimanfaatkan untuk pupuk organik.
3. Adanya sistem integrasi antara pemanfaatan limbah peternakan dengan pertanian.
4. Pemanfaatan limbah kotoran yang dapat dicampurkan dengan bahan organik untuk mempercepat proses pengomposan.
5. Pemanfaatan limbah kotoran untuk dapat meningkatkan kualitas kompos.
6. Pemanfaatan bioteknologi melalui inseminasi buatan yang ramah pada lingkungan.

#### **4.2.5.2 Analisis Aspek Lingkungan Sosial Ekonomi**

1. Dapat meningkatkan pendapatan warga.
2. Membantu program pemerintah dalam meningkatkan produksi susu sapi nasional.
3. Terciptanya lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, akibat adanya peternakan dalam peningkatan ekonomi dari warga sekitar.



#### 4.1.5 Aspek Financial

##### 4.1.5.1 Data Biaya Aktual

Tabel 4. 1 Biaya Investasi

Kebutuhan	Jumlah	Harga Total
1. Bangunan Pakan Ternak	1	3000000
2. Peralatan Kandang	1	1800000
Total		4800000

Tabel 4. 2 Biaya Alat Pendukung

Kebutuhan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Harga Total
1. Termos Transport	2	Unit	742500	1485000
2. Gunting	1	Unit	35000	35000
7. Ember	1	Unit	11000	11000
9. Selang	5	meter	12000	60000
Total				1591000

Tabel 4. 3 Biaya Depresiasi

Kebutuhan	Umur	Harga	Nilai Sisa	Depresiasi
1. Penyusutan Kandang	20 tahun	10000000	1000000	450000
2. Penyusutan Peralatan	5 tahun	500000	50000	90000
Total				540000

Tabel 4. 4 Biaya Operasional

Kebutuhan	Jumlah	Harga Total
1. Owner	1	3000000
2. Bagian Pemasaran	1	1000000
3. Bagian Pakan	1	1000000
4. Bagian Kebersihan dan Perawatan	1	1000000
5. Bagian Perah	1	1500000
Total		7500000

Kebutuhan	Jumlah	Satuan	Harga	Harga Total
6. Pakan(Hijauan )	2kg/hari	Kg	500	1460000
7. Konsentrat	2 kg/hari	Kg	1500	4380000
8. Vitamin	1	Unit	135000	135000
9. Listrik	12bln	Kwh	35000	420000
10. PDAM	12bln		10000	120000
11. Maintenance Kandang	Per3bln		200000	800000
12. Biaya Lain-lain				1000000
Total				8315000
Grand Total				16355000

Tabel 4. 5 Biaya Depresiasi

Kebutuhan	Umur	Harga	Nilai Sisa	Depresiasi
1. Penyusutan Kandang	20 tahun	10000000	1000000	450000
2. Penyusutan Peralatan	5 tahun	500000	50000	90000
Total				540000

#### 4.3 Data Perhitungan Laba Rugi

Diasumsikan bahwa kenaikan per tahun selama lima tahun jumlah produksi susu pertahun sebesar 2%. Asumsi tersebut dilihat dari kenaikan produksi susu setiap tahunnya dengan penanganan yang berkembang setiap tahunnya. Sehingga diasumsikan bahwa produksi

susu yang dihasilkan rata-rata naik sebesar 2% per tahunnya.

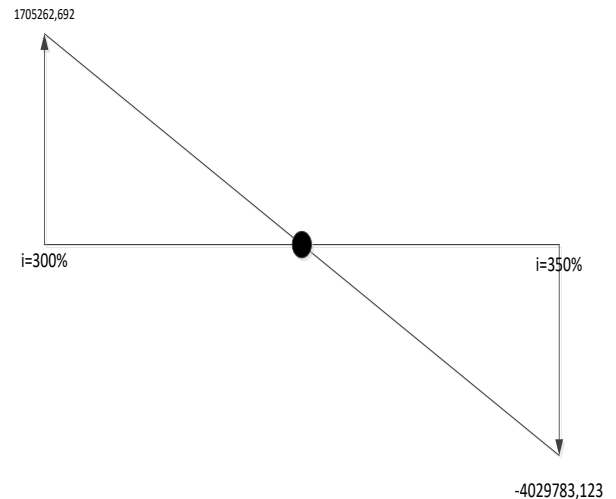
Pajak penghasilan yang di tetapkan oleh kusa kami yaitu 1% , hal tersebut dilandaskan kepada Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 Tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Dalam hal ini, peredaran bruto dibagi menjadi tiga klasifikasi yaitu :

1. Bagi badan usaha yang penghasilan brutonya di bawah Rp. 8 Miliar, maka tarif pajaknya adalah 1% dari peredaran bruto.
2. Bagi badan usaha yang penghasilan brutonya di atas Rp. 8 Miliar dan di bawah Rp. 50 Miliar, maka tarif pajaknya  $\left\{ 25\% - \left( \frac{0,6 \text{ Miliar}}{\text{Gross Income}} \right) \right\}$ .
3. Bagi badan usaha yang penghasilan brutonya di atas Rp. 50 Miliar, maka tarif pajaknya 25% dari peredaran bruto.

Sehingga, berdasarkan data klasifikasi tersebut, maka tarif pajak usaha budidaya sapi perah ini jatuh pada klasifikasi yang pertama yaitu 1%.

#### 4.2.2 Perhitungan NPV, IRR, dan Payback Period

MARR untuk perhitungan ini ditentukan dari BI Rate pada bulan Februari 2017, yaitu sebesar 7,25%.



Gambar 4. 1 IRR Usaha Budidaya Sapi Perah

$$\text{IRR} = 300\% + \left( \frac{1705262,692}{5735045,815} \times 50\% \right)$$

$$\text{IRR} = 314,87\%$$

**MARR < IRR**

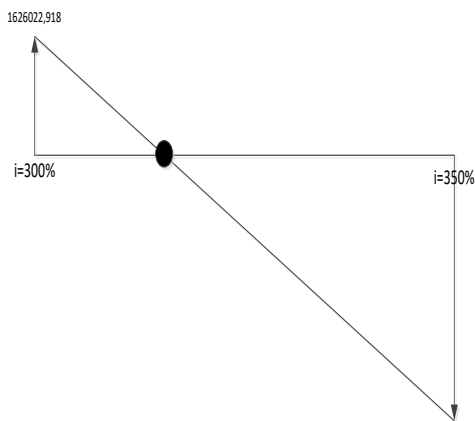
**7,25 < 314,87 → Layak**

Tingkat Pengembalian Kembali Bisnis budidaya sapi perah ini yaitu:

*Payback Period*

$$= 1 \text{ tahun} + \left( \frac{6391000}{24156450} \times 12 \text{ bulan} \right)$$

*Payback Period* = 1 tahun + 3 bulan



Gambar 4. 2 IRR Usaha Budidaya Sapi Perah

$$\text{IRR} = 300\% + \left( \frac{1626022,918}{9540806,041} \times 50\% \right)$$

$$\text{IRR} = 308,52\%$$

**MARR < IRR**

**7,25 < 308,52 → Layak**

Tingkat Pengembalian Kembali Bisnis budaya sapi perah ini yaitu:

*Payback Period*

$$= 1 \text{ tahun} + \left( \frac{10276000}{30232575} \times 12 \text{ bulan} \right)$$

*Payback Period* = 1 tahun + 4 bulan

#### 4.2.5 Perhitungan BEP

Diketahui:

$$\text{FC} = 10276000$$

$$\text{VC} = 15815000$$

$$\text{Total Penjualan} = \text{Rp } 4700 \times 9125 \text{ liter} = 42887500$$

$$\text{Kapasitas Produksi} = 9125 \text{ liter}$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp } 4700$$

Jawab:

$$\text{BEP Unit} = \frac{\text{FC}}{(\text{Harga Jual} - \text{Cost Fixed Unit})} = \frac{10276000}{(4700 - 1733,151)}$$

$$= 3463,607 \text{ liter}$$

Jadi perusahaan harus menjual 3463,607 liter agar BEP

$$\text{BEP Rp} = \frac{\text{FC}}{1 - (\text{VC} / \text{Total penjualan})}$$



$$= \frac{10276000}{1 - (15815000 - 42887500)}$$

$$= 16278953$$

**Jadi perusahaan harus mendapatkan omset sebesar Rp. 16278953,- agar terjadi BEP.**

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis kelayakan terhadap seluruh aspek dan perhitungan yang telah dilakukan, maka ditinjau dari aspek pasar secara keseluruhan usaha peternakan sapi perah yang akan didirikan ini memiliki segmen pasar yang cukup dan tidak terlalu meluas, yang sesuai dengan jumlah populasi dari sapi ternak yang ada, kemudian dengan adanya sistem integrasi antara pertanian dan peternakan dalam pengadaan usaha yang menjadikan usaha peternakan sapi perah yang akan didirikan berkembang dengan baik. Selanjutnya ditinjau dari aspek teknis dan produksi secara keseluruhan dengan adanya lokasi yang strategis dalam mendirikan usaha peternakan serta luas lahan yang cukup, kemudian penerapan bioteknologi yang menunjang keberhasilan dalam peningkatan produktivitas ternak dan kualitas produksi susu pada peternakan sapi perah yaitu dengan menggunakan Inseminasi Buatan (IB), maka usaha peternakan sapi perah layak untuk dilakukan pengembangan usaha. Kemudian berdasarkan aspek Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga kerja yang digunakan merupakan pekerja yang diambil dari warga sekitar, dengan adanya usaha peternakan sapi perah ini maka mengurangi tingkat

pengangguran pada sektor daerah tersebut. Selanjutnya jika ditinjau pada aspek legalitas dan lingkungan maka usaha peternakan sapi perah ini telah berdiri melalui perizinan yang telah ditetapkan sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah, dan usaha yang didirikan sangat aspek lingkungan baik itu lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial ekonomi yang menunjang keberhasilan usaha yang akan dikembangkan. Aspek terakhir dalam peninjauan kelayakan suatu usaha yang akan didirikan adalah aspek finansial, dimana pada aspek ini didapatkan bahwa hasil perhitungan kelayakan sesuai dengan MARR yang ditentukan dari *BI Rate* pada Februari 2023, yaitu sebesar 7,25%. Nilai Perhitungan IRR aktual sebesar 314,87%, dan perhitungan IRR usulan sebesar 308,52%. Nilai yang diperoleh lebih besar dari MARR sebesar 7,25%, maka dari itu IRR dari kedua kondisi ini diterima. Hasil dari tingkat pengembalian kembali untuk usaha peternakan sapi perah aktual adalah 1 tahun+3bulan dan untuk usulan adalah 1 tahun+4bulan

Setelah dilakukan analisis dan perhitungan tersebut didapatkan hasil bahwa semua analisis kelayakan kriteria telah terpenuhi, sehingga usaha peternakan sapi

perah ini layak untuk dijalankan, yaitu dengan BEP unit 3463,607 liter dan BEP Rp adalah **Rp. 16278953,-**.

Willyanto, Alia A, Dwi A, Lily T. 2011. *Ensiklopedia Jawa Barat edisi 3*. Jakarta (ID): PT Lentera Abadi.

Yusdja Y. 2005. Kebijakan Ekonomi Industri Agribisnis Sapi Perah di Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 3(3): 257-268.

### Daftar Pustaka

Adi S, Ina R, Budi S. 2005. *Beternak Sapi Perah Secara Intensif*. Jakarta (ID): Agromedia Pustaka.

[Ditjen PKH] Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2012. Produksi susu provinsi. [Internet]. [diunduh 2013 April 30]. Tersedia pada: [http://www.deptan.go.id/infoeksekutif/nak/isi\\_dt5thn\\_nak.php](http://www.deptan.go.id/infoeksekutif/nak/isi_dt5thn_nak.php)

Nurtini S. 2011. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar: *Insentif Ekonomi Peternak Sapi Rakyat* [komunikasi singkat]. Hal: 4-6.

Nurmalina R, Tintin S, Arif K. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor (ID): Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Siregar S, Kusnadi U. 2004. Peluang Pengembangan Usaha Sapi Perah di Daerah Dataran Rendah Kabupaten Cirebon. *Jurnal Media Peternakan*. 27(2): 77-87.